

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Pada bagian ini akan dijabarkan tentang paparan data dan temuan peneliti yang telah diperoleh di lapangan, baik yang berupa hasil pengamatan. Wawancara maupun dokumentasi. Penyajian data temuan penelitian dilakukan secara deskriptif. Dengan harapan mampu mengkomodasi seluruh hasil wawancara, hasil observasi dan hasil dokumentasi yang akan dianalisis secara silang untuk memperoleh gambaran secara general terhadap gejala-gejala atau peristiwa dan faktor penyebabnya.

Dari hasil penelitian selama 1 bulan 7 hari mulai tanggal 31 Januari -7 Maret dengan menggunakan metode wawancara, Observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini berhasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam. Dan guru Pendidikan Lingkungan Hidup. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam kegiatan observasi untuk mengetahui tentang Integrasi nilai-nilai Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berikut paparan datanya:

1. Profil SMP Negeri 1 Pademawu

SMP Negeri 1 Pademawu merupakan sekolah yang memiliki program Adiwiyata (sekolah yang berwawasan lingkungan) yang diterapkan dengan program pendidikan lingkungan hidup (PLH) dan juga program akhlakul kharimah. Berikut merupakan profil SMP 1 Pademawu sebagai berikut:

- 1) NPSN : 20527166
- 2) NSS : 201032601007

- 3) Nama : SMP Negeri 1 Pademawu
- 4) Akreditasi : A
- 5) Alamat : Jl. Pademawuu Barat No. 10
- 6) Kode Pos : 69381
- 7) Nomer Telpon : 336717
- 8) Surel : smpn1pademawu@gmail.com
- 9) Jenjang : SMP
- 10) Status : Negeri
- 11) Kota : Kab. Pamekasan
- 12) Provinsi : Jawa Timur
- 13) Kecamatan : Pademawu
- 14) Kelurahan : Pademawu Barat
- 15) Kodepos : 69381
- 16) Periodesasi Kepala Sekola SMP Negeri 1 Pademawu
 - a. R. Abd Kadir periode 1980-1989
 - b. Iskak Efendy periode 1989-1998
 - c. R. Achmad Makmur periode 199-2005
 - d. Amir Soekarno Arif periode 2005-2009
 - e. Idham Khalid, 2009
 - f. Abdurrahman, Sp.d, Mpd periode 2015
 - g. Ach. Sutrisno, S.Pd, MM Periode 2018

2. Visi dan Misi Sekolah

SMP Negeri 1 Pademawu terletak pada Jln Pademawu Barat. SMP 1 Pademawu merupakan sekolah yang mengedepankan pendidikan karakter dan juga cinta terhadap lingkungan. SMP Negeri 1 Pademawu memiliki visi yaitu “Unggul dalam Berprestasi, Berakhlakul Kharimah, serta Berwawasan Lingkungan berdasarkan Iman dan Taqwa. Misi dari SMP Negeri 1 Pademawu ialah diantaranya sebagai berikut:

- a. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik;
- b. Mengembangkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik sesuai dengan kurikulum K13
- c. Meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan;
- d. Memenuhi sarana dan prasarana yang memadai;
- e. Mengembangkan pengelolaan sekolah yang efektif, transparan dan akuntabel;
- f. Mengembangkan penilaian yang efektif dan berkesinambungan;
- g. Meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengalaman keagamaan.
- h. Memperkokoh nilai-nilai agama dalam kehidupan.
- i. Menerapkan pembiasaan akhlakul kharimah.
- j. Mewujudkan lingkungan sekolah yang hijau, bersih, indah dan sehat.
- k. Mengimplementasikan pembelajaran Lingkungan Hidup secara monolitik dan terintegrasi ke dalam semua mata pelajaran.
- l. Mewujudkan perilaku peduli lingkungan melalui pembiasaan dalam upaya pelestarian lingkungan, dan mencegah terjadinya kerusakan, dan pencemaran lingkungan.

Adapun paparan data dan temuan penelitian tersebut yang *pertama*, Nilai-nilai Pendidikan Lingkungan Hidup yang di Integrasikan dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Pademawu Kec. Pademawu Kab. Pamekasan. *Kedua*, Metode dalam Mengintegrasikan nilai-nilai Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Materi PAI di SMP Negeri 1 Pademawu Kec. Pademawu Kab. Pamekasan. *Ketiga*, Kendala guru dalam Mengintegrasikan nilai-nilai Pendidikan Lingkungan Hidup dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Pademawu.

B. Temuan Penelitian

1. Nilai-Nilai Pendidikan Lingkungan Hidup yang diintegrasikan dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Pademawu

Program Adiwiyata yang dikemas dalam Pendidikan Lingkungan Hidup telah lama dilaksanakan oleh SMP Negeri 1 Pademawu kurang lebih 8 tahun yang berada di masa preode jabatan kepala sekolah Dr. Idham Khalid, MPd sampai pada preode kepala sekolah Dr. Ach Sutrisno, SPd. MM.

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam yaitu Bapak Syamsul Hadi yang mana sebagai berikut :

“Pelaksanaan Adiwiyata yang dikemas dalam Pendidikan Lingkungan Hidup di mulai pada tahun 2012 pada masa periode kepala sekola Dr. Idham Khalid. M.P.d sampai pada saat masa jabatan bapak kepala sekolah yang sekarang ini.”¹

¹Syamsul Hadi, Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam kelas XI, (Pademawu, 25-02-2020)

Hal ini juga senada dengan pendapat guru Pendidikan Lingkungan Hidup yaitu ibu Indri:

“Program Adiwiyata yang dikemas dalam Pendidikan Lingkungan Hidup itu berjalan berkisar dari masa jabatan kepala sekolah Bapak Idham Khalid menjabat sebagai kepala sekolah sampai pada saat sekarang. Namun, program yang berjalan pada masa Bapak Idham Khalid tersebut memang berjalan dengan begitu optimalnya sehingga sudah mencakup ranah tingkat Provinsi. Walaupun dulu pada waktu mengajukan ke provinsi masih berangkat sendiri tanpa pengantar dari BKLH Pamekasan. Akan tetapi, pada saat sekarang memang masih berjalan hanya saja sekolah lebih mengedepankan tingkat akademik dan non akademik anak, karena memang setiap masa jabatan kepala sekolah itu berbeda dari satu dengan yang lainnya. Tapi pada saat ini mulai pengajuan terhadap program adiwiyata. Yang mana persyaratannya dalam pengajuan untuk menjadikan program adiwiyata mandiri tersebut juga harus melampirkan silabus dan rpp yang terintegrasi dalam pembelajaran yang lain”²

Perlu diketahui menurut peneliti program adiwiyata yang dikemas dalam Pendidikan Lingkungan Hidup yaitu program yang dilakukan oleh sekolah untuk menjadi suatu sekolah yang berwawasan lingkungan, mencintai lingkungan sekitar sehingga menunjang terhadap proses pembelajaran di sekolah. Dengan menanamkan nilai-nilai cinta lingkungan.

Hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Lingkungan Hidup ialah sebagai berikut:

“Tujuan program Adiwiyata adalah untuk memberantas kesenjangan manusia dengan lingkungan yang merasa acuh terhadap lingkungan dan menciptakan tempat yang baik bagi sekolah agar menjadi tempat belajar yang baik. Dan untuk menanamkan karakter cinta terhadap lingkungan sekolah”³

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di lapangan, di SMP 1 Pademawu sudah telah melaksanakan program adiwiyata yang dikemas dalam bentuk Pendidikan Lingkungan Hidup dengan cukup baik. Karena dilihat dari keadaan

² Indria Arifatul Islamiyah, Wawancara dengan Guru Pendidikan Lingkungan Hidup, (Pademawu, 26- 02-2020)

³ Ibid

lingkungan sekolah di SMP Negeri 1 Pademawu sangat rindang dan hijau. Setiap kelas mempunyai taman di depan kelas masing-masing yang selalu dijaga dan dirawat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti nilai-nilai yang terkandung dalam program adiwiyata yang dikemas dalam Pendidikan Lingkungan Hidup yang mana bertujuan untuk menciptakan karakter siswa yang selalu hidup bersih, rapi dan juga dapat merawat lingkungan yang ada disekitar sekolah dengan baik. Karena dibuktikan dari keadaan tanaman-tanam yang terjaga kehijauannya dan kebersihannya.⁴

Berikut hasil wawancara dengan Guru PAI kelas IX yang mana sebagai berikut:

“Program Adiwiyata ini bertujuan untuk menciptakan siswa yang mempunyai karakter cinta lingkungan dan juga melatih siswa agar dapat selalu hidup bersih baik itu di sekolah maupun di rumah.”⁵

Hal itu senada dengan pendapat Guru PAI kelas VIII yang mana hasilnya sebagai berikut:

“Program Adiwiyata ini nak bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai cinta terhadap lingkungan sekitar. Sehingga dapat menciptakan siswa yang mempunyai karakter peduli terhadap lingkungan yang ada di sekitarnya dan juga untuk membiasakan siswa selalu hidup bersih, rapi sehingga menciptakan suasana yang nyama dalam proses pembelajaran yang ada di kelas.”⁶

⁴ Observasi (Pademawu, 26-02-2020)

⁵ Syamsul Hadi, Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam kelas IX, (Pademawu, 25-02-2020)

⁶ Siti Djuhairijah, Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII, (Pademawu, 06-03-2020)

Hasil wawan cara dengan siswa kelas IX sebagai berikut:

“Memang dengan adanya program adiwiyata ini kak sangat membantu saya untuk terbiasa hidup bersih, saya dan teman-teman di latih untuk selalu menjaga kebersihan kelas, kerapian kelas dan juga kebersihan taman-taman yang ada didepan kelas.”⁷

Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan adanya program adiwiyata memang sangat memberikan kesan yang baik terhadap lingkungan. Karena hal tersebut sesuai dengan keadaan lingkungan sekitar SMP 1 Pademawu yang sangat terawat. Banyak tanaman-tanaman yang sangat rindang dan hijau, setiap kelas mempunyai tamannya masing-masing dan juga keadaan taman yang cukup terjaga dengan baik. Walaupun masih sebagian sampah yang masih ada yang berserakan di sekitaran taman.

Untuk dapat menumbuhkan karakter cinta lingkungan pada setiap siswa melalui program Adiwiyata yang dikemas dalam Pendidikan Lingkungan Hidup sangatlah tidak mudah. Perlunya kerja sama yang harus dilakukan oleh setiap warga sekolah baik itu kepala sekolah, guru, siswa maupun staf sekolah. Baik itu dari segi sikap guru yang sebagai contoh bagi setiap siswa yang ada dan juga dalam hal pembelajaran, guru juga diharuskan dapat memberikan pemahaman-pemahaman tentang seberapa penting dalam hal menjaga lingkungan.

Menurut peneliti Bukan cuman dalam pembelajaran PLH saja namun setiap pembelajaran sangat mempunyai peran dalam membentuk siswa mempunyai karakter cinta lingkungan. Terutama dalam pembelajaran

⁷ Siswa SMPN 1 Pademawu, (Pademawu, 02- 03-2020)

Pendidikan Agama Islam. Karena dalam konteks pembahasan pembelajaran Pendidikan Agama Islam mempunyai sub-sub bab yang sangat penting dalam menjelaskan tentang seberapa penting lingkungan yang ada di alam ini sebagai suatu insan yang beriman.

Berikut uraian mengenai tentang Pendidikan Agama Islam berdasarkan hasil wawancara penelitian dengan Guru PAI kls IX Bapak Syamsul Hadi yaitu sebagai berikut:

“Konteks pembahasan dalam pembelajaran Pendidikan Islam nak banyak. Yaitu termasuk dalam konteks Akidah yaitu tentang keyakinan, konteks Syariat maupun juga konteks akhlak. Baik itu dalam pembahasan konteks manusia dengan Tuhannya, manusia dengan manusia, maupun manusia dengan Alam”⁸

Hal ini senada dengan yang dilontarkan oleh ibu Djuhairijah selaku Guru PAI VII yaitu sebagai berikut:

“Sebenarnya konteks pembahasan dalam pembelajaran PAI sangat kompleks nak. Baik itu dalam ranah pembahasan Fiqih , Al Quran Hadis, Akidah Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam. Hal tersebut sudah menyangkup ranah pembahasan baik secara syariat,Akidah maupun akhlak.”⁹

⁸ Syamsul Hadi, Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, (Pademawu, 25- 02-2020)

⁹ Siti Djuhairijah, Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII, (Pademawu, 06- 03-2020)

Hal ini juga di tambahkan oleh siswa kelas XI yaitu Eka Kuratul Aini.

“Yang biasanya yang di pelajari dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu biasanya kak. Tentang ilmu fiqih, tentang Hadis, tentang Akhlak dan juga tentang Sejarah-sejarah Islam kak.”¹⁰

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap buku pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang digunakan di SMP Negeri 1 Pademawu. Konteks pembahasan yang ada dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti. Ranah pembahasan dalam buku tersebut menyangkut tentang ilmu fiqih, Al-quran Hadis, Akidah Akhalak dan SKI.¹¹

Sehingga dapat disimpulkan dengan adanya program Adiwiyata di SMP Negeri 1 Pademawu yang dikemas dalam pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH). Yang bertujuan untuk menciptakan karakter cinta lingkungan terhadap siswa. Tidak mudah apa bila hanya dibebankan perannya terhadap guru Pendidikan Lingkungan Hidup. Hal tersebut harus dibebankan terhadap para guru pengajar dalam setiap pembelajaran. Seperti dalam pembelajaran PAI, menurut peneliti sangat mempunyai peran dan kontribusi yang baik karena dalam pembahasan dalam materi PAI sudah tertanam nilai-nilai khusus dalam menjelaskan tentang bagaimana cara bersikap dan berhubungan dengan alam sekitar sebagai seorang yang beriman.

Pengintegrasian nilai-nilai pendidikan lingkungan Hidup dalam setiap pembelajaran sangat perlu di lakukan. Karena dengan hal tersebut dapat lebih optimal dalam menciptakan siswa yang mempunyai karakter cinta terhadap lingkungan. Baik pengintegrasian secara umum maupun secara khusus

¹⁰ Siswa SMPN 1 Pademawu, (Pademawu, 02- 03-2020)

¹¹ Observasi (Pademawu, 07-03-2020)

yang mana karena ada keterkaitan materi pembelajaran dengan tujuan nilai-nilai Pendidikan Lingkungan Hidup.

Berikut Uraian wawancara tentang pengintegrasian nilai-nilai Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Materi Pendidikan Agama Islam dengan Guru PAI kelas IX yaitu sebagai berikut:

“Dilihat dari tujuannya nak. Pendidikan Lingkungan Hidup itu sendiri bertujuan untuk selalu membiasakan siswa agar mempunyai pola hidup yang bersih. Baik itu bersih pada diri sendiri maupun pada lingkungan yang ada disekitar itu pun sendiri. Hal tersebut apa bila dilihat dari sisi pembelajaran PAI yang mana pembahasan tersebut ada di kelas VII yang mana dalam Bab semua bersih hidup menjadi nyaman. Dalam bab itu dijelaskan materi tentang TAHARAH atau tata cara bersuci baik itu dari hadas maupun dari najis. Sehingga dalam sub bab itu sendiri bertujuan untuk melatih siswa untuk selalu bersih dan suci baik dari hadas maupun dari najis.”¹²

Hal itu senada dengan yang dilontarkan Guru PAI kelas VII yang mana sebagai berikut:

“Mengenai kebiasaan hidup bersih dalam PAI juga dijelaskan dan hal tersebut merupakan pembahasan penting dalam PAI nak. Yaitu Bab mengenai tentang Taharah. Yang mana menjelaskan mengenai tentang cara bersuci dari najis maupun hadas. Membahas tentang macam-macam najis, membahas macam-macam air yang bersih dan suci juga nak. Hal tersebut untuk memberikan pengetahuan pada siswa untul selalu menjaga kebersihan dari najis, maupun cara bersuci dari hadas dan najis”.¹³

Hasil wawancara dengan siswa kelas IX yaitu sebagai berikut:

“Mengenai tentang kebiasaan hidup bersih kak ya. Dulu memang dalam pembelajaran PAI dijelaskan tentang bab tentang Taharah. Yang mana

¹²Syamsul Hadi, Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam kelas XI, (Pademawu, 25-02-2020)

¹³Siti DJuhairiah, Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII, (Pademawu, 06-03-2020)

diajarkan cara bersuci dari najis dan hadas kak. Dan juga diajarkan tentang jenis-jenis air yang suci maupun air yang tidak suci kak.”¹⁴

Dari hasil observasi peneliti yang mana melihat dari sub pembahasan mengenai Taharah yang ada dalam buku paket Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti kelas 7 memang ada pembahasannya. Dan juga memang menjelaskan tentang bagaimana cara hidup bersih dalam pandangan Agama Islam. Menjelaskan tentang cara bersuci baik itu dari hadas dan najis. Juga menjelaskan tentang macam-macam najis dan juga dijelaskan tentang macam-macam air yg dapat digunakan untuk bersuci. Dan juga dilihat dari sekitar kelas kebiasaan hidup bersih sangat diterapkan di kelas. Karena dilihat dari keadaan kelas yang cukup bersih dan rapi.¹⁵

Menurut peneliti secara pandangan agama manusia mempunyai peran penting dalam menjaga keseimbangan alam yang ada di bumi dan kelestarian ekosistem alam. Sehingga perlunya penanaman nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan dalam setiap pembelajaran yang ada, terutama dalam pembelajaran PAI. karena tujuan dalam pembelajaran PAI dapat membentuk siswa yang mempunyai karakter siswa yang bertaqwa dan berguna bagi seluruh alam.

Hasil wawancara dengan Guru PAI kelas IX yaitu sebagai berikut:

“Penanaman nilai-nilai pendidikan lingkungan hidup sangat penting diberikan pada siswa karena dengan hal tersebut dapat membentuk siswa yang mempunyai karakter cinta terhadap lingkungan. Penanaman nilai-nilai cinta terhadap lingkungan bukannya harus dapat dimasukkan dalam pembelajaran PAI namun memang sudah ada dalam sub bab pembahasan mengenai bagaimana cara manusia bersikap baik terhadap lingkungan dan juga untuk dapat menjaga keseimbangan alam sekitar. Contohnya ya kalau di pembelajaran PAI di kelas XI ada bab yang

¹⁴Siswa SMP 1 Pademawu, (Pademawu, 06-03-2020)

¹⁵Observasi (Pademawu, 07-03-2020)

membahas mengenai tentang Bab kiamat. Yang mana dalam bab itu ada penjelasan mengenai kiamat sugro (kiamat kecil) yang mana hal tersebut juga bisa terjadi karena perilaku masyarakat yang merasa acuh terhadap lingkungan sekitar. Seperti membuang sampah pada sungai, sehingga menyebabkan terjadinya banjir. Selain itu lagi terjadinya tanah longsor yang mana disebabkan karena keserakahan manusia yang kurang menjaga keseimbangan alam sehingga menjadi rusak. Yang mana hal tersebut disebabkan oleh keserakahan manusia itu sendiri. Sehingga dalam pembahasan tentang kiamat sugro disini memberikan penjelasan mengenai bagaimana siswa dapat selalu menjaga keseimbangan alam itu sendiri nak. ¹⁶

Hal itu senada dengan pendapat yang dilontarkan oleh Guru PAI kelas

VIII sebagai berikut:

“Penanaman nilai cinta akan lingkungan itu sangat penting untuk diberikan kepada siswa dari sejak dini karena dengan hal tersebut dapat menciptakan manusia yang dapat menjaga kelestarian lingkungan yang ada. Dalam pembelajaran PAI memang sudah ada bab yang membahas tentang bagaimana seseorang dalam bersikap terhadap lingkungan yang ada. Contohnya kalau dalam kelas VIII itu materi tentang amal saleh. Yang mana pertama membahas tentang bagaimana cara kita beramal saleh kepada ALLAH SWT, yang kedua membahas tentang bagai mana beramal saleh terhadap sesama manusia baik itu pada guru, orang tua, teman maupun masyarakat yang ada, yang ketiga membahas tentang beramal saleh terhadap lingkungan alam sekitar, bagaimana cara kita untuk merawat lingkungan, membiasakan untuk selalu membuang sampah pada tempatnya dan menjaga lingkungan agar tetap bersih dll. Sehingga dapat merawat alam yang ada dan juga dapat menjaga keseimbangan alam maupun juga dapat melestarikan sumber alam yang ada. Demi kepentingan bersama.” ¹⁷

Hasil wawancara dengan siswa kelas IX hasilnya sebagai berikut:

“Dalam pembelajaran bab mengenai kiamat ya kak. Kalau bab kiamat biasanya bapak menjelaskan dalam kelas untuk selalu menjaga lingkungan sekitar, membuang sampah pada tempatnya jangan pernah membuang sampah ke sungai biar tidak terjadi banjir kak dan mengajari tentang betapa pentingnya seseorang yang beriman dalam menjaga kebersihan.” ¹⁸

¹⁶Syamsul Hadi, Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, (Pademawu, 25- 02-2020)

¹⁷Siti Djuhairiah, Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII, (Pademawu, 06-03-2020)

¹⁸Siswa SMP 1 Pademawu, (Pademawu, 06- 03-2020)

Dari hasil observasi peneliti di lapangan bahwa sanya siswa SMP Negeri 1 Pademawu sangat memperhatikan taman yang ada. Baik dari segi kebersihan, kehijauan maupun dalam keindahan tanaman tersebut.

Dapat disimpulkan pengintegrasian nilai-nilai Pendidikan Lingkungan Hidup dalam pembelajaran PAI sangat berpengaruh dalam membantu membentuk karakter siswa di SMP 1 Pademawu agar mempunyai karakter peduli terhadap lingkungan. Banyak upaya dari kepala sekolah, guru juga dalam meningkatkan karakter cinta lingkungan melalui program Adiwiyata trrsebut. Seperti yang dilakukan Guru PAI dalam pembelajaran PAI yang materinya berkenaan tentang penekanan siswa dalam bersikap dan bermal saleh terhadap lingkungan. Guru PAI selalu menanamkan nilai-nilai cinta lingkungan. Sehingga siswa dapat selalu menjaga keseimbangan alam sekitar sebagai inshan yang beriman. Di SMP 1 Pademawu adanya program-program pendukung dalam menciptakan siswa yang cinta lingkungan. Seperti program 4 jumat yang dilakukan secara rutin. Yaitu jumat Istiqosah, Jumat Bersih, Jumat Pramuka, Jumat olahraga. Dan juga diadakannnya lomba kebersihan kelas dan kebersihan taman kelas masing-masing yang diadakan selalam 1 tahun sekali. Guna untuk menciptakan siswa yang peduli lingkungan.

2. Metode dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Pendidikan Lingkungana Hidup Dalam Materi PAI di SMP Negeri 1 Pademawu.

Srategi pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru serta peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisieni agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Metode dalam pembelajaran sangat menentukan keberhasilan suatu pembelajaran agar mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut.

Hal ini juga senada dengan pendapat guru Pendidikan Agama Islam kelas IX yaitu berikut hasil wawancaranya:

‘Metode sangat menentukan dalam keberhasilan dari suatu proses pembelajaran agar dapat tercapai tujuan yang ingin dicapai. Mengenai metode dalam pembelajaran yang digunakan dalam PAI banyak seperti metode ceramah, demonstrasi, Praktek dan juga presentasi Dalam hal pengintegrasian nilai-nilai pendidikan lingkungan hidup dalam suatu pembelajaran dapat menggunakan metode apa saja tergantung keterampilan guru tersebut dalam melaksanakan proses pembelajaran. Contohnya dalam materi tentang bab kiamat. Biasanya saya menggunakan metode ceramah terlebih dahulu dan membrrikan contoh macam-macam kiamat baik itu kiamat sugro maupun kiamat kubro maupun kiamat sugro dan memberika penjelasannya.lalu memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang telah dijelaskan’’¹⁹

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam proses pembelajaran PAI didalam kelas yang mana pada saat itu materinya mengenai tentang “Sejarah Kebudayaan Islam di Nusantara” hasilnya sebagai berikut:

1. Guru memngucapkan salam pembuka untuk membuka pembelajaran.
2. Guru mengecek kesiapan aiswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi pembelajaran.
3. Guru memberikan pengayaan atau penjelasan secara umum mengenai tentang materi yang berlangsung.
4. Lalu guru menanyakan pada siswa mengenai hal yang diketahui tentang sejarah kebudayaan Islam di Nusantara.
5. Guru memperlihatkan vidio yang berkaitan dengan materi sejarah kebudayaan Islam di Nusantara Dan menjelaskan isi vidio tersebut.
6. Salam penutup dan Guru memberikan tugas kelompok untuk di presentasiakan pada pertemuan yang akan datang.²⁰

¹⁹ Syamsul Hadi, Wawancara dengan Guru PAI kelas XI, (Pademawu, 25-02-2020)

²⁰ Observasi (Pademawu, 06-03-2020)

Dari hasil observasi peneliti tersebut sehingga dapat menyimpulkan. Bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI yang berlangsung sudah dapat disimpulkan sangat efektif dalam proses pembelajaran. Dilihat dari keantusiasan siswa yang sangat baik dalam setiap menanggapi dan memerhatikan proses pembelajaran yang sedang dilakukan. Dan juga dalam pembelajaran tersebut Guru menekankan agar selalu menjaga kebudayaan Islam yang sudah ada di nusantara ini dengan baik dan saling menghargai tentang perbedaan yang ada.²¹

Hal ini juga senada dengan pendapat guru Pendidikan Lingkungan Hidup yaitu berikut hasil wawancaranya

“Metode adalah salah sesuatu strategi dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dituju dalam pembelajaran. Sehingga dalam proses pembelajaran sangat diperlukan metode yang sesuai dalam suatu proses pembelajaran agar siswa dapat dengan mudah untuk menyerap pembelajaran. Baik menggunakan metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab dan lain-lain.”²²

Hal itu senada dengan pendapat Guru PAI kelas VIII yang mana hasil wawancara sebagai berikut:

“Metode dalam pembelajaran sangat menentukan terhadap keberhasilan dalam menyampaikan materi pembelajaran yang sedang berlangsung. Dan variasi dalam metode pembelajaran juga sangat menentukan dalam membuat siswa tidak bosan dan selalu memperhatikan ketikan proses pembelajaran berlangsung dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. mengenai metodenya dapat menggunakan metode pertanyaan, ceramah, presentasi dan tanya jawab. Seperti dalam materi tentang amal soleh. Untuk memasukan nilai-nilai cinta terhadap lingkungan. Metode yang digunakan biasanya deskriptif. Pertama memberikan penjelasan mengenai cara beramal saleh baik itu pada

²¹ Ibid

²² Indria Arifatul Islamiyah, Wawancara dengan Guru Pendidikan Lingkungan Hidup, (Pademawu, 26- 02-2020)

tuhannya, sesama manusianya maupun itu pada lingkungan alam. Lalu memberikan manfaat-manfaat yang akan didapat ketika melakukan amal saleh. Dan memberikan pertanyaan kepada murid sebagai pemantapan materi yang didapat.”²³

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam proses pembelajaran PAI didalam kelas yang mana pada saat itu materinya mengenai tentang ‘‘ Ibadah Puasa’’ hasilnya sebagai berikut:

1. Guru memberikan sala pembuakan dalam pembelajaran, dan setelah itu guru mengecek kesiapan siswa dalam belajara dengan menanyakann pada murid mengenai hal-hal secara umum mengenai ibada puasa.
2. Guru menjelaskan materi tentang materi Puasa dengan menggunakan metode Ceramah.
3. Guru memberikan pertanyaan pada murid mengenai tanggal-tanggal yang disunakana dalam berpuasa.
4. Guru memberikan penjelasan pemantapan mengenai tentang materi puasa.
5. Guru memberikan salam penutup dan mengikatkan pada siswa bahwa sanya minggu yang akan datang akan di adakannya uts.²⁴

Dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran PAI metode yang digunakan sudah cukup efektif. Karena dilihat dari keantusiasan siswa dalam mendengarkan pembelajaran tersebut sangat baik. Dan keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru juga sangat baik. Namun memang masih ada segelintir siswa yang masih kurang memperhatikan pembelajaran yang berlangsung karena bisaca dengan teman sebangkunya. Namu hal tersebut dapat diatansi oleh guru PAI pengajar dengan sedikit memberikan nasehat kepada siswa agar dapet memperhatikan pembelajaran. Dan juga dalam sebelum pembelajaran berlangsung guru PAI masih mengecek

²³Siti Djuhairiah, Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII, (Pademawu, 06-03-2020

²⁴Observasi (Pademawu, 07-03-2020)

kebersihan terhadap lingkungan kelas. Dan juga menanamkan nilai-nilai kebersihan dan kerapian.²⁵

Beberapa upaya yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Negeri 1 Pademawu dalam Menumbuhkan Karakter siswa agar mencintai lingkungan. salah satunya ialah dengan memberikan pengantar di sela-sela pembelajaran yang tengah berlangsung tentang bagaimana mencintai lingkungan agar anak dapat memahami tentang pentingnya menjaga lingkungan. Baik itu menggunakan metode ceramah, praktek. Sesuai yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam, beliau tidak hanya memberikan pemahaman mengenai pembelajaran PAI, akan tetapi beliau juga memberikan pemahaman mengenai pentingnya menjaga lingkungan hidup. Yang dibuktikan dari hasil observasi peneliti ketika mengikuti pembelajaran PAI kelas IX dan juga kelas VIII. Yang mana guru PAI tersebut sebelum memulai pembelajaran masih melihat kondisi kebersihann kelas dan kerapian murid-murid terlebih dahulu. Untuk membiasakan siswa agar selalu menjaga kebersihan lingkungan dan menjaga kerapian.

Hasil observasi menunjukkan bahwa SMP Negeri 1 Pademawu telah melaksanakan penginegrasian nilai-nilai cinta lingkungan baik secara khusus maupun umum. Dan juga ada program 4 jumat yaitu jumat Istiqosah, jumat Olahraga ,jumat Bersih dan jumat Pramuka. Metodeh tesebut sudah sangat optimmal dalam meninngkatkan keperdulian siswa terhadap lingkungan. Dilihat dari keadaan kelas dan linngkungan sekolah yang sudah cukup

²⁵ ibid

bersih dan banyak taman-taman yang sangat terjaga dan terawat di sekitaran kelas²⁶

3. Kendala yang dihadapi oleh Guru PAI dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Pendidikan Lingkungan Hidup dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Pademawu.

Program adiwiyata yang dikemas dalam lingkungan hidup merupakan program yang dijalankan oleh SMP Negeri 1 Pademawu selain mengedepankan program akhlakul kharimah. Beberapa upaya yang dilakukan oleh guru SMP Negeri 1 Pademawu dalam Menumbuhkan Karakter siswa untuk dapat mempunyai nilai-nilai Pendidikan Lingkungan Hidup salah satunya ialah dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pendidikan Lingkungan Hidup seperti memberikan pengantar di sela-sela pembelajaran. Agar siswa dapat memahami tentang seberapa pentingnya menjaga lingkungan. Dalam menjalankan program tersebut tentunya tidaklah mudah untuk dilaksanakan, tentunya terdapat faktor-faktor yang menghambat dalam proses pelaksanaan program tersebut untuk menanamkan nilai-nilai karakter siswa terhadap keperdulannya pada lingkungan.

Beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pendidikan Lingkungan Hidup dalam pembelajaran PAI ialah sebagai berikut:

a. Faktor Intern

Faktor intern ialah faktor yang berasal dari dalam diri individu. kesadaran siswa yang kurang terhadap menjaga lingkungan sehingga perlu adanya

²⁶Observasi, (Pademawu, 02-03-2020)

arahan motivasi yang baik untuk siswa, memberikan penjelasan mengenai manfaat ketika kita menjaga lingkungan.

Sesuai hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam kelas IX ialah sebagai berikut:

“Faktor yang menghambat itu nak ada dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern ialah faktor yang berasal dari anak itu sendiri. kurangnya kesadaran an motivasi pada diri siswa sehingga mereka tidak sadar berapa pentingnya suatu pendidikan terhadap dirinya sendiri. Maka dari itu semua guru disini memberikan motivasi kepada siswa agar dapat menciptakan dorongan dan kesadaran siswa seberapa pentingnya peemndidikan. Dan juga yang menjadikan kendala dalam setiap pengintegrasian tersebut karena masih kurangnya jam pelajaran PAI. Sehingga kurang maksimalnya dalam mencapai tujuan yang akan dicapai”²⁷

Hal ini juga di lontarkan oleh Guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII sebagai berikut:

“Faktor yang menghambat pengintegrasian pembelajaran ya. diantaranya nak, sebenarnya semua materi PAI dapat di integrasikan nlai-nilai karakter siswa agar dapat selalu menjaga lingkungan. Namun dalam pelaksanaannya masih belum dapat diserap oleh siswa.karena terkadang masih kurangnya kesadaran dalam diri pada siswa tentang kebersihan baik itu kebersihan diri sendiri maupun kebersihan lingkungan.”²⁸

Hasil observasi peneliti dalam pembelajar PAI yang berlangsung. Proses pembelajaran berlangsung dengan baik. Baik itu dalam pemahaman mengenai materi yang berlangsung maupun tentang penanaman nilai-nilai cinta terhadap lingkungan. Yang mana guru PAI dalam pembelajaran masih menekankan keadaan kelas dalam keadaan yang bersih sebelum pembelajaran di mulai.

²⁷Syamsul Hadi, Wawancara dengan Guru PAI, (Pademawu, 25- 02-2020)

²⁸Siti Djuhairiah, Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII, (Pademawu, 06-03-2020)

Namun masih ada segelintir siswa yang sedikit merasa acuh terhadap kebersihan yang ada di dalam kelas. Mungkin itu dikarenakan kurangnya dorongan dari diri sendiri untuk selalu hidup bersih. Sehingga dengan hal tersebut perlunya pengawasan guru yang lebih aktif dalam meningkatkan kesadaran diri siswa untuk selalu peduli terhadap lingkungan.²⁹

b. Faktor Ekstern

Lingkungan sangat mempunyai peran penting dalam membentuk karakter siswa terutama lingkungan rumah dan dalam pergaulan. Terkadang orang tua tidak terlalu memperhatikan anaknya dalam masalah pergaulan. Sehingga hal tersebut menyebabkan kannnya pergaulan yang kurang positif sehingga hal tersebut berdampak pada karakter anak itu sendiri baik di rumah maupun di sekolah.

Sesuai hasil wawancara peneliti dengan guru PAI kelas IX ialah sebagai berikut:

“Lingkungan itu berperan penting nak, yang paling penting ialah lingkungan keluarga. Lingkungan kadang kala tidak mendukung. Kurangnya pengawasan dari orang tua itu sendiri terhadap lingkungan pergaulan yang kurang positif pada anaknya sehingga menyebabkan perubahan karakter anak yang kurang baik. Baik itu sikap kepada guru, ketika dikelas maupun sikap terhadap sesama temannya. Terkadang masih banyak anak yang tidur dikelas dan ada yang bicara sendiri ketika guru menjelaskan didepan. Hal tersebut yang menyebabkan kegagalan siswa dalam mencerna pembelajaran yang berlangsung.”³⁰

Hal tersebut senada dengan pendapat guru PAI kelas VIII yang mana hasil observasinya sebagai berikut:

“Selain faktor dari diri sendiri, lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap kesadaran dan semangat siswa dalam proses pembelajaran

²⁹ Observasi (Pademawu, 07-03-2020)

³⁰ Wawancara dengan Guru PAI, (Pademawu, 25- 02-2020)

berlangsung. Karena ketika anak tersebut mempunyai lingkungan yang sangat antusias dalam belajar, hal tersebut juga berpengaruh terhadap semangat siswa dalam pembelajaran di kelas. Sebaliknya juga ketika lingkungan mereka kurang baik maka karakter siswa tersebut juga akan kurang baik.”³¹

Dari Hasil observasi peneliti yang dilakukan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mempunyai akhlak kurang baik terhadap sesama siswa, kepada Guru masih banyak siswa yang kurang mendengarkan ketika pembelajaran dilaksanakan, dan juga kurang perdulinya mereka terhadap lingkungan. Sebagian siswa tidak memiliki rasa tanggung jawab ketika melihat sampah yang berserakan di depannya. Dalam hal kesadaran untuk membuang sampah siswa masih perlunya teguran dari guru untuk membuang sampah yang berserakan didepan kelasnya. Dengan kata lain peran guru dan orang tua sangatlah berpengaruh untuk membiasakan siswa untuk mempunyai rasa cinta terhadap lingkungan.³²

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pendidikan Lingkungan Hidup dalam pembelajaran PAI. Yaitu karena faktor karena kurangnya kesadaran siswa sehingga siswa masih merasa acuh dalam mendengarkan pembelajaran secara sesakma dan partisipasi dari siswa, dan juga kurangnya pengawasan dari orang tua dirumah mengenai tingkah laku anak baik itu terhadap dirinya sendiri ataupun terhadap orang lain, terutama *Habblum Minal’alam*. Guru SMP Negeri 1 Pademawu memberikan begitu banyak arahan

³¹Siti Djuhairiah, Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII, (Pademawu, 06-03-2020)

³²Observasi, (Pademawu, 14-02-2019)

tentang pemahaman lingkungan hidup. Hal tersebut guna menciptakan lulusan yang memiliki akhlakul kharimah dan juga cinta terhadap lingkungan.

C. Pembahasan

Dalam penelitian ini peneliti mengkaji hasil penelitian lapangan yang sudah dilakukan untuk mengetahui informasi mengenai “*Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Pademawu*”. Adapun pembahasan ketiga pokok bahasan ini yaitu 1) Apa saja Nilai-Nilai Pendidikan Lingkungan Hidup yang diintegrasikan dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Pademawu; 2) Bagaimana metode dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Materi PAI di SMP Negeri 1 Pademawu; 3) Apa saja kendala yang dihadapi Guru PAI dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pendidikan Lingkungan Hidup dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Pademawu.

Pendidikan berperan penting dalam membangun pemahaman dan perilaku ekologis manusia. Munculnya berbagai kerusakan alam, bencana, banjir, tanah longsor dan krisis lingkungan hidup lainnya dinilai akibat aktivitas manusia di luar batas proporsional.

Di sisi lain, peran pendidikan juga penting untuk memberikan pemahaman dalam menjaga kelestarian lingkungan agar dapat memperbaiki kerusakan-kerusakan yang sudah terjadi dan menciptakan ekologi yang baik bagi lingkungan sekitar. Sehingga perlunya pengintegrasian nilai-nilai lingkungan didalam kegiatan pendidikan.

Metode dalam pembelajaran sangat menentukan keberhasilan suatu pembelajaran agar mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut. Metode dalam

Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang ditempuh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam menumbuhkan nilai-nilai pendidikan Lingkungan Hidup dalam setiap pembelajaran yang dilakukan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengintegrasian nilai-nilai pendidikan lingkungan hidup dalam setiap pembelajaran itu sangat penting dalam menciptakan karakter siswa yang cinta terhadap lingkungan.

Berdasarkan hal tersebut untuk mengetahui pembahasan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi berikut penjelasannya:

1. Nilai-Nilai Pendidikan Lingkungan Hidup Yang di Integrasikan Dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Pademawu

lingkungan hidup merupakan bagian yang mutlak dalam kehidupan setiap manusia. Manusia bernafas, mendapatkan cahaya karena ada udara dan matahari, demikian pula kebutuhan manusia untuk mencari makan, minum membuat rumah, dan berteduh juga diperolehnya dari lingkungan. kehadiran lingkungan sebenarnya sangat penting dan sangat menentukan bagi kehadiran dan keberlangsungan hidup manusia juga bagi kebudayaan dan peradabannya.³³

Permasalahan lingkungan yang terjadi pada saat ini kurangnya keseimbangan relasi manusia dengan alam, manusia merasa acuh terhadap kelestarian lingkungan dan juga merasa memiliki kuasa penuh atas pengelolaan sumber daya alam yang ada. akibatnya terjadi ketimpangan apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan.

³³Siswanto dan karimullah, *Sekolah Hijau Pengembangan pendidikan Berbudaya Lingkungan Hidup*, hlm 23

Fitrah manusia merupakan modal bagi manusia agar dapat memakmurkan bumi. Hal tersebut ini yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Potensi fitrah ini dapat berkembang melalui proses pendidikan, karena manusia adalah makhluk yang dapat mendidik dan dididik. Sehingga menciptakan insan yang menjadi rahmatan lilalamin.

Sehingga proses pengintegrasian nilai-nilai lingkungan hidup dalam setiap pembelajaran sangat penting untuk dilaksanakan. Karena dengan demikian akan dapat membentuk siswa yang peduli terhadap lingkungan. Dalam hal ini setara dengan program yang dilaksanakan oleh SMP Negeri 1 Pademawu.

SMP Negeri 1 Pademawu melaksanakan program Adiwiyata yang dikemas dalam bentuk Pendidikan Lingkungan Hidup. Program ini sudah berjalan kurang lebih 8 tahun pada masa Kepala Sekolah awal Bapak Idham Khalid sampai pada saat sekarang. Pada masa Bapak Idham Khalid program ini berjalan begitu lancarnya sampai pada akhirnya menerjang ke tingkat provinsi. Namun, setelah 2 tahun program adiwiyata mengalami penurunan.

Masih kurang setabilnya peningkatan program adiwiyata dikarenakan setiap preode jabatan kepala sekolah yang berbeda mempunyai kebijakan yang juga berbeda dalam meningkatkan dan memajukan sekolah. Ada yang terlebih fokus terhadap kognitif siswa dan ada juga yang lebih mementingkan kognitif, afektif dan akhlak siswa. sekarang program adiwiyata mengalami proses pengajuan pada sekolah adiwiyata mandiri.

Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Lingkungan Hidup:

“Iya nak, kalau zamannya Pak Idham itu memang lebih ditekankan kepada penanaman lingkungan sehingga sekolah kami berlomba di

tingkat Jawa timur. Namun saat sekarang yang lebih ditekankan ialah prestasi akademik dan non akademiknya. Dan masih tidak setabilnya dalam peningkatan program adiwiyata dari setiap tahunnya ya karena diakibatkan kebijakam-kebijakan kepala sekolah yang berbeda- beda. Namun pada saat ini mengalami proses pengajuan ke sekolah adiwiyata mandiri.”³⁴

Mengingat Tujuan di adakannya Pendidikan Lingkungan Hidup ialah selain menjalankan apa yang telah diamanahkan oleh pemerintah dalam UUD untuk menjaga kelestarian lingkungan mengingat manusia kurang memiliki kesadaran dalam melindungi lingkungan sekitar, juga agar lingkungan sekolah tetap kondusif, nyaman, rindang, sejuk sehingga proses pembelajaran akan mudah diserap oleh siswa. Tidak hanya itu tujuannya ialah untuk menumbuhkan karakter anak dalam mencintai lingkungan demi masa depan mereka.

Pengintegrasian nilai-nilai pendidikan lingkungan hidup dalam setiap pembelajaran sangat lah penting dan harus dilakukan agar dapat membiasakan siswa. Mempunyai rasa peduli terhadap lingkungan sekitar. Secara umum dalam setiap mata pelajaran dapat mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan lingkungan hidup. Walaupun terkadang ada pembelajaran yang memang mempunyai pembahasan khusus dalam bagaimana untuk menjaga dan merawat lingkungan, sebagai makhluk Tuhan. Seperti dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam kelas IX:

“Meningkatkan karakter siswa untuk mempunyai kepedulian terhadap lingkungan sangat penting untuk di lakukan. Baik dengan cara

³⁴Wawancara dengan Guru PLH (Pademawu, 26- 02-2020)

memasukkan nilai-nilai pendidikan lingkungan hidup dalam setiap pembelajaran. Konteks pembahasan dalam pendidikan Agama Islam disini nak sangat penting dalam menciptakan insan manusia yang menjadi rahmat bagi setiap alam. Baik itu dalam konteks Aqidah, Syariat dan akhlaku karimah.seperti contohnya dalam pembahasan mengenai amal saleh, Bab tentang kiamat maupun itu pembahasan tentang Bab Taharah. Banyak materi dalam pembelajaran PAI yang dapat dimasukkan nilai-nilai cinta lingkungan seperti dalam pembahasan mengenai fiqih, akidah akhlak, Al Quran Hadis maupun SKI.³⁵

Pelaksanaan pengintegrasian nilai-nilai pendidikan Lingkungan Hidup dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Pademawu sudah cukup optimal. Hal ini terlihat dari berbagai macam yang dilakukan oleh guru PAI dalam menciptakan siswa yang cinta kepada lingkungan melalui pembelajaran PAI yang berlangsung baik dalam ranah akidah, syariah, maupun tentang akhlak. Kepala Sekolah selaku pemimpin sekolah, serta guru yang ikut berpartisipasi didalamnya. Misalnya dalam hal pembelajaran, guru itu harus mampu memberikan pemahaman tentang lingkungan hidup selain pemahaman mengenai mata pelajaran yang di jalankan.

Di SMP 1 Pademawu sudah melakukan banyak upaya-upaya dalam menciptakan siswa yang mempunyai rasa peduli terhadap lingkungan. Baik itu dari segi dalam pengintegrasian dalam setiap pembelajaran, pembiasaan untuk menjaga lingkungan sekolah dan dengan cara mengadakan suatu kompetisi dalam hal kebersihan yang diadakan setiap tahunnya. Dengan tujuan untuk membiasakan dan memupuk karakter siswa untuk peduli terhadap lingkungan.

Namun Ironisnya masih banyak siswa yang masih merasa acuh dalam hal membuang sampah pada tempatnya. Dari hasil observasi peneliti yang dilakukan masih banyak siswa yang enggan untuk membuang sampah

³⁵ Wawancara dengan Guru PAI kelas IX, (Pademawu, 25-02-2020)

ditempatnya, masih banyak sampah-sampah yang ada di selokan maupun itu sampah organik dan anorganik karena masih minimnya rasa peduli terhadap lingkungan yang berasal dari dalam diri siswa masing-masing. Memang dalam proses untuk menciptakan siswa yang peduli terhadap lingkungan sangat membutuhkan waktu untuk selalu memmupuk rasa kepedulian tersebut dalam diri setiap siswa melalui pembiasaan-pembiasaan.³⁶

2. Metode dalam mengintrgrasikan nilai-nilai Pendidikan Lingkungan Hidup dalam materi PAI di SMP Negeri 1 Pademawu.

Metode dalam pembelajaran sangat penting untuk dilakukan. Karena keberhasilan pembelajaran ditentukan dari metode yang digunakan oleh seorang guru untuk mencapai tujuan dalam setiap pembelajaran.

Variasi metode dalam setiap materi pembelajaran juga sangat di perlukan agar siswa tidak merasa jenuh dan dapat menyerap dan mencapai tujuan dalam setiap materi yang diajarkan. Seperti dalam hal pengintegrasian nilai-nilai pendidikan lingkungan hidup dalam pembelajaran PAI banyak cara metode yang bisa dilakukan dalam setiap pembelajaran seperti metode ceramah, metode demostrasi maupun itu metode tanya jawab.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam kelas IX sebagai berikut:

“Metode sangatlah penting dalam mencapai tujuan pembelajaran nak. Terkadang ada setiap materi yang memang harus mempunyai metode yang khusus yang harus dilakukan agar siswa itu dapat memahami hal tersebut. Seperti materi yang membahas tentang tata cara mengurus jenazah. Hal tersebut perlu menggunakan metode demostrasi agar siswa dapat mempraktekan dan paham tentang tata caranya. Seperti juga

³⁶ Observasi, (Pamekasan, 02-03-2020)

materi tentang taharah yang mana mengajarkan siswa dalam hal bersuci. Dan juga variasi metode juga sangat menentukan dalam keberhasilan dalam suatu pembelajaran.”³⁷

Pelaksanaan pengintegrasian nilai-nilai pendidikan Lingkungan Hidup dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Pademawu sudah cukup optimal. Hal ini terlihat dari berbagai macam metode yang dijalankan dalam menciptakan rasa peduli terhadap lingkungan sekitar. Baik itu melalui dari membiasakan siswa selalu bertanggung jawab atas amanah yang diberikan sebagai piket kelas dengan selalu mengecek kebersihan kelas sebelum pembelajaran dimulai. Memberikan penjelasan mengenai hikmah yang didapat apabila selalu menjaga lingkungan. dan membiasakan siswa untuk selalu menjaga kebersihan Musholla yang ada. Pembiasaan siswa agar terbiasa menjaga lingkungan seperti melalui jumat bersi, dan juga melalui metode dengan diadakannya lomba kebersihan antar kelas. Hal tersebut sudah menjadikan upaya yang dilakukan untuk menciptakan siswa yang peduli terhadap lingkungan sekitar.

Dalam hal merealisasikan tujuan dalam pembelajaran sangat penuh tantangan. Perlunya relasi siswa, guru dan orang tua. Karena dalam mencapai tujuan dalam pembelajaran yang sangat menentukan adalah keahlian guru dalam menyampaikan materi dan menggunakan metode yang sesuai dalam setiap materi pembelajaran. Agar siswa dapat menerima dan mengerti tentang pembelajaran yang diberikan.

³⁷ Wawancara dengan Guru PAI kelas IX, (Pademawu, 25-02-2020)

3. Kendala yang dihadapi oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Pendidikan Lingkungan Hidup di SMP Negeri 1 Pademawu.

Dalam menjalankan suatu program tidak mudah membolak-balikkan telapak tangan, karena semua itu membutuhkan kerja keras, kekompakan semua pihak, dan saling mengerti yang dilaksanakan oleh warga sekolah. Baik siswa maupun guru.

Dalam melaksanakan metode dalam pembelajaran sangatlah tidak mudah untuk dilaksanakan dan diterapkan dalam setiap materi. Karena setiap materi tidak selalu sama dalam menggunakan metode dan strategi dalam pembelajaran di kelas dalam kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga sangat diperlukan keprofesionalan dari setiap guru dalam menerapkan metode dan strategi dalam setiap pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

SMP Negeri 1 Pademawu merupakan sekolah yang mengedepankan karakter akhlak siswa agar lulusannya menjadi manusia yang berakhlak mulia, tidak hanya di sekolah melainkan di lingkungan tempat tinggal mereka. Berbagai macam cara telah dilakukan di SMP 1 Pademawu untuk dapat membentuk karakter siswa agar mempunyai akhlak yang baik dan dapat berguna bagi seluruh alam. Dalam melaksanakan proses tersebut sangatlah tidak mudah karena pasti mempunyai kendala-kendala dalam pelaksanaannya baik itu secara individu siswa maupun dari lingkungan. Hal tersebut sangatlah berpengaruh dalam menciptakan siswa yang mempunyai akhlak mulia dan cinta terhadap lingkungan.

Kegagalan dalam pembelajaran bukan cuman tergantung pada guru dalam melaksanakan metode dan setrategi dalam pembelajaran. Karena keadaan dari dalam individu setiap siswa juga sangat berpengaruh. Karena ketika siswa sendiri tidak mempunyai motivasi yang keluar dari dirinya sendiri bisa disebut kecerdasan emosional yang dimiliki oleh siswa. Karena kecerdasan emosional ini sangat lah penting harus dimiliki oleh siswa untuk dapat mencapai setiap tujuan hidup mereka. Hal tersebut harus dapat di gembeng dan selalu diberikan motivasi kepada siswa sendiri untuk menjadi orang yang selalu disiplin dan bijaksana.

Lingkungan juga sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian siswa disekolah. Karena pengaruh lingkungan yang kurang positif sangatlah berpengaruh pada aktifitas siswa yang ada dikelas. Sehingga hal tersebut harus adanya perhatian khusus selain dari guru juga orang tua mempunyai pengaruh yang sangat spesifik dalam menentukan pergaulan dari setiap anaknya.

Upaya yang dilakukan oleh guru SMP Negeri 1 Pademawu salah satunya ialah dengan memberikan arahan mengenai cara menjaga lingkungan dan yang diharapkan ialah siswa siswi dapat memiliki rasa solidaritas, tanggung jawab tentang apa yang sudah mereka lakukan. Selanjutnya, guru memberikan arahan tersebut di sela-sela pembelajaran. Dan juga adanya program-program 4 jumat yaitu jumat bersih, jumat Olahraga, jumat Istiqosah dan jumat Pramuka. Dengan tujuan menciptakan siswa yang berakhlak baik, bertaqwa dan berguna bagi seluruh alam.

Dalam pemberian arahan tersebut tidaklah mudah untuk diserap oleh siswa mereka juga perlu pengawasan dan juga pemantauan dari guru. Semua itu di

pengaruhi oleh beberapa faktor misalnya faktor yang berasal dari dalam diri siswa yaitu kurangnya kesadaran mereka terhadap lingkungan dan faktor yang kedua ialah faktor lingkungan terutama lingkungan keluarga.

Peduli lingkungan akan lebih membekas dan berkembang menjadi kesadaran jika dibangun dalam keluarga sejak dini. Proses pembentukan kepribadian dimulai dari lingkungan keluarga. Maka dari itu untuk mengatasi agar karakter siswa tetap terjaga dengan baik maka perlu adanya suatu pembiasaan kepada anak tentang kebersihan. Pihak sekolah dan juga pihak orang tua harus saling berinteraksi dengan baik.